BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan yang merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manejemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (IAI, 2007). Walaupun semua isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba (Rachmawati dan Muid, 2012).

Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditur, karyawan perusahaan, pemasok konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi pihak kelompok internal dan eksternal. Salah satu parameter yang digunakan umtuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Sebagaimana yang disebutkan dalam SFAC No. 1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau penanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat

laporan keuangan menjadi baik atau menjadi suatu prestasi yang baik. Upaya menstabilkan laba ini disebut perataan laba.

Praktik perataan laba (*income smothing*) dapat didefisinikan sebagai cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diingikan baik secara *artificial* yaitu melalui pendekatan akuntansi maupun secara *real* yaitu melalui rekayasa transaksi (Suwito dan Herawati, 2005). Praktik perataan laba merupakan fenomena umum yang betujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan. Tindakan laba ini telah dianggap tindakan yang logis dan rasional, namun bisa merugikan pihak lain.

Barneo dkk (1975) menyatakan bahwa praktik perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramal arus kas di masa depan. Perhatian investor sering kali hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan bukan pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut, sehingga disini dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakuan tindakan manipulasi laba dengan salah satu caranya adalah melakukan praktik perataan laba.

Ketatnya persaingan bisnis dalam dunia usaha yang terjadi di Indonesia menjadi pemicu yang kuat bagi perusahaan untuk menampilkan performa terbaik

dengan melaporkan laba sebaik mungkin, karena baik buruknya performa perusahaan merupakan faktor yang diperhatikan oleh investor untuk melakukan investasi. Perusahaan dengan performa baik akan menarik perhatian investor untuk melakukan investasi yang dapat digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Hal tersebut memicu perusahaan melakukan perataan laba agar dapat menampilkan performa perusahaan sebaik mungkin.

Tabel 1.1

Kasus Perataan Laba yang Terjadi di Indonesia

No.	Tahun	Persentase
1.	2011	69,64%
3.	2012	67,65%
4.	2013	74,55%
5.	2014	70,00%
6.	2015	84,46%
7.	2016	71,59%

Sumber: Data diolah, 2019

Kasus diatas menunjukkan praktik perataan laba dalam pelaporan keuangan bukanlah hal baru dan banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal tersebut karena perusahaan mengalami perubahan laba negatif sehingga menyebabkan koefisien variasi dari perolehan laba memiliki nilai negatif sedangkan perusahaan mengalami perubahan penjualan yang positif menyebabkan koefisien variasi dari variabel penjualan memiliki nilai positif sehingga perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba.

Praktik perataan laba ini telah dianggap umum dilakukan oleh perusahaan, namun sebenarnya praktik perataan laba bisa merugikan pihak lain. Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih/laba menjadi menyesatkan, sehingga akan menyebabkan terjadinya kerugian khususnya pada pihak eksternal dalam hal ini para investor. Beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu ukuran perusahaan, *leverage, profitabilitas, Debt To Total Assets* (DTA) dan Umur Perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagi suatu perbandingan besar kecilnya suatu objek (Bestivano, 2013). Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil (Bestivano, 2013). Penelitian yang dilakukan Cecilia (2012) dan Endang (2013) yang menyakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Muid (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004:32). Hutang yang besar memgakibatkan risiko semakin meningkat, jadi semakin besar risiko *leverage* maka risiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. Rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menurunkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga dapat memicu adanya praktik perataan laba (Bestivano, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Cecilia (2012) dan Rahmawati dan Muid (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun penelitian Tampubolon (2013) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah *profitabilitas*. *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Susanto, 2008). *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analiasa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benarpbenar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2011:130). Penelitian Cecilia (2012) ditemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhening dan Endang (2013) yang

menyatakan bahwa *profitabilitas* (ROA) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah *Debt To Total Asset*. *Debt To Total Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan modal luar atas aset perusahaan. D*ebt to total asset* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total aktiva Ayu (2012). Adanya indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi diduga melakukan perataan laba karena perusahaan terancam default sehingga manajemen membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan (Prabayanti dan Yasa, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2012) menyatakan bahwa *debt to total assets* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhening dan Endang (2013) dimana *Debt To Total Asset* dinyatakan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Faktor terakhir yang mempengaruhi praktik perataan laba adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah umur yang dimulai dihitung sejak perusahaan berdiri hingga perusahaan tersebut dapat menjalankan aktivitas operasinya. Umur perusahaan merupakan salah satu cara faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dalam perusahaan karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih besar dan lebih

dipercaya oleh investor daripada perusahan yang baru berdiri. Firsta (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Sari dan Kristanti (2015) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Hasil yang berbeda diungkapkan oleh Bestivano (2013) dan Maharani (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dkk (2017), yang mana penelitian ini menguji kembali pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, (ROA) dan *debt to total assets* (DTA) dalam memprediksi praktik perataan laba, namun dalam penelitian ini menambahkan variabel independen lain yaitu umur perusahaan dimana dalam penelitian sebelumnya tidak ada. Penambahan variabel umur perusahaan guna memperkuat dugaan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Sari dan Kristanti (2015) perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan menghasilkan laba yang lebih besar dan lebih dipercaya oleh investor daripada perusahaan yang baru berdiri. Perbedaan selanjutnya adalah terletak pada objek dan periode penelitian, dimana sebelumnya diteliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sedangkan dalam penelitian ini objek dan periode penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Peneliti ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagi objek penelitian agar bisa lebih luas penelitian mengenai praktik perataan laba. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian disusun dengan judul **" Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Profitabilitas (ROA), Debt to Total Asset (DTA)* dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Peratan Laba pada Seluruh Perusahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2016".**

1.2. Ruang Lingkup

Agar menjadi lebih terarah, maka dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah sehingga lebih mudah dipahami serta untuk menghindari adanya salah tafsiran terhadap maksud serta tujuan penelitian ini.

1. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia pada tahun 2011-2016.

2 Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu praktik perataan laba.

3 Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen adalah ukuran perusahaan, *leverage, profitabilitas (ROA), debt to total asset (DTA)* dan umur perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Ketatnya persaingan bisnis dalam dunia usaha yang terjadi di Indonesia menjadi pemicu yang kuat bagi perusahaan untuk menampilkan performa terbaik

dengan melaporkan laba sebaik mungkin, karena baik buruknya performa perusahaan merupakan faktor yang diperhatikan oleh investor untuk melakukan investasi. Adanya keinginan dari manajemen untuk menampilkan kinerja perusahaan yang terlihat melalui pelaporan penjualan dan laba, tujuannya adalah untuk menarik perhatian investor agar mau menamankan modal ke perusahaan, karena faktor utama yang dilihat oleh investor apabila ingin menanamkan modal adalah penjualan dan laba perusahaan.

Permasalahan yang mengakibatkan terjadinya praktik perataan laba pada suatu perusahaan tersebut karena perusahaan mengalami perubahan laba negatif sehingga menyebabkan koefisien variasi dari perolehan laba memiliki nilai negatif sedangkan perusahaan mengalami perubahan penjualan positif yang menyebabkan koefisien variasi dari variabel penjualan memiliki nilai positif sehingga perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba. Faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan, *laverage, profitabilitas, (ROA) debt to total assets* (DTA) dan umur perusahaan. Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *laverage, profitabilitas, (ROA) debt to total assets* (DTA) dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, terdapat tujuan yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh perusahaan, *laverage, profitabilitas, (ROA) debt to total assets* (DTA) dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan teori keagenan yang dikemukan oleh Jensen dan Meckling (1976)

menjelaskan bahwa terjadi perbedaan berupa perbedaan kepentingan dari *agent* dan *prinsipal* dimana *prinsipal* diasumsikan tertarik pada perolehan laba dan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan guna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, sedangkan *agent* diasumsikan dapat menambah modal guna kelangsungan operasional perusahaan salah satunya adalah melalui praktik perataan laba.

1.5. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Akademis

Kegunaan penelitian dari aspek akademis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang praktik perataan laba serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam berkaitan dengan praktik perataan laba *(Income Smoothing)*

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi investor dan masyarakat, untuk memberikan pengetahuan adanya kemungkinan faktor – faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2016 , agar dapat di gunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi manajemen dalam kabijakan praktik peratan laba agar tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi investor.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS